

Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Pengajian Nurul Islam Sidoarjo dengan Pelatihan Membuat *Wrap and Drape*

Ratna Suhartini^{1*}, Indarti¹, Urip Wahyuningsih¹, Yulistiana¹

¹Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 27, 2025

Approved Februari 2, 2025

Keywords:

Pemberdayaan; Pelatihan;
Wrap And Drape

ABSTRAK

Komunitas Pengajian di setiap Rukun Tentangga, Rukun Warga, Kelurahan, dan lebih luas lagi, semakin meningkat. Tujuannya adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah S.W.T. Selain itu untuk meningkatkan kerukunan setiap warga. Banyak manfaat adanya komunitas ini, yaitu: dapat bekerja sama membantu setiap warga yang mengalami musibah atau memperoleh kebahagiaan. Setiap warga saling mendukung dalam hal kebaikan. Komunitas pengajian Nurul Islam beranggotakan 60 orang. Komunitas tersebut memiliki banyak kegiatan: Pengajian rutin tiap bulan, santunan terhadap anak yatim, olahraga, rekreasi, mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh kelurahan, maupun pemkot. Pelatihan tersebut lebih mengarah pada bidang kuliner. Sedangkan pelatihan bidang fashion masih belum pernah ada, disebabkan tidak ada penawaran. Pelatihan wrap and drape adalah pelatihan menggunakan hijab yang praktis, tanpa banyak menggunakan jarum atau kemit. Selain wrap and drape hijau, peserta akan dilatih juga membuat rok wrap and drape. Dua hal tersebut penting sekali untuk komunitas ibu-ibu pengajian. Hasil pelatihan selain dapat digunakan sendiri, juga bisa dibuat wirausaha menerima jasa memasang hijab dan membuat wrap and drape rok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan dengan materi pembuatan wrap and drape 4 desain rok sangat sesuai dengan jadwal waktu yang disediakan. Instruktur memberikan wateri step by step yang diikuti oleh peserta dengan baik, sehingga peserta dapat menyelesaikan rok hampir bersamaan. Pelatihan tersebut merupakan hal baru bagi peserta dan hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut peserta berminat untuk menerima jasa pembuatan rok wrap and drape. Dengan demikian dapat meningkatkan penghasilan ibu-ibu.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: ratnasuhartini@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pengajian ibu-ibu adalah suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang keagamaan guna

menanamkan norma-norma agama. Melalui pengajian ini ibu-ibu dapat diatur tentang pola-pola interaksi antar sesama mereka. Pengajian ibu-ibu sering diberi nama kelompok pengajian, persatuan pengajian ibu-ibu PKK. Beberapa aspek keterkaitan dalam kegiatan pengajian ibu-ibu 1) Sosialisasi aqidah, yang terdiri dari Sosialisasi dan aqidah, adalah usaha untuk memasyarakatkan tentang kepercayaan atau keimanan terhadap agama Islam bagi ibu-ibu kelompok pengajian. 2) Stratifikasi sosial dipandang dari segi agama islam, yaitu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa dan prestise 3) Klasifikasi sosial dipandang dari aspek ekonomi dan status keluarganya. 4) Aspek kewajiban menuntut ilmu bagi kaum ibu-ibu. Ibu-ibu merupakan orang dewasa baik yang telah menikah dan yang belum menikah yang termasuk dalam kegiatan pengajian adalah berstatus wanita atau perempuan. Aspek kewajiban menuntut ilmu ini, sangat relevan dengan sebuah hadist yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah diwajibkan atas kaum muslimin dan muslimat.

Pengabdian kepada masyarakat pada intinya adalah pengembangan atau pemberdayaan komunitas pengajian ibu-ibu. Pada umumnya, pengembangan komunitas pengajian ibu-ibu dimaknai sebagai suatu proses di mana anggota bersatu untuk mengambil tindakan kolektif dan menghasilkan solusi untuk masalah umum. Ini adalah istilah luas yang diberikan kepada kegiatan para akademisi, pemimpin sosial, aktivis, warga yang terlibat, atau kaum profesional untuk meningkatkan berbagai aspek komunitas, biasanya bertujuan untuk membangun komunitas lokal yang lebih kuat dan lebih tangguh. Secara profesional, pengembangan kelompok pengajian ibu-ibu juga dipahami sebagai aktivitas berbasis latihan atau praktik dan disiplin akademik yang mempromosikan kegiatan partisipatif, pembangunan berkelanjutan, penyadaran hak, pengembangan peluang ekonomi, kesetaraan dan keadilan sosial, yang dilakukan melalui pengorganisasian, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan orang-orang dalam komunitas mereka. Pengembangan keterampilan komunitas pengajian ibu-ibu berupaya untuk memberdayakan setiap individu dan komunitas dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk menghasilkan perubahan dalam komunitas mereka. Prinsip penting dalam pengembangan atau pemberdayaan (*empowerment*) adalah adanya pelibatan atau pemberdayaan komunitas pengajian ibu-ibu dalam program yang dilaksanakan. Pelibatan komunitas pengajian ibu-ibu dimulai dari: pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Komunitas pengajian ibu-ibu Nurul Islam memiliki beberapa kegiatan rutin, yaitu: Pengajian rutin bulanan, pengajian hari-hari Islam, santunan anak yatim, bazar, pelatihan-pelatihan yang diadakan kelurahan, dan wisata religi. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan. Beberapa pelatihan yang diikuti adalah kegiatan kuliner. Pelatihan tentang keterampilan di bidang busana masih belum pernah diadakan, karena belum ada tawaran. Pelatihan di bidang ini sangat bermanfaat bagi individu, untuk diterapkan pada diri sendiri dan keluarga, disamping untuk menerima jasa pembuatannya. Pelatihan *wrap and drape* yang akan dilakukan memiliki teknik sangat sederhana, sehingga mudah diikuti. Bahan pelatihan juga sangat mudah diperoleh. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan aktifitas komunitas pengajian ibu-ibu, dengan menambah keterampilan di bidang busana, yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pengajian ibu-ibu nurul Islam.

1. Profil Mitra

Komunitas pengajian ibu-ibu Nurul Islam merupakan kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk membaca Yasin-Tahlil, dibak, Istigosah, dan mendengarkan pengajaran tentang Islam guna menanamkan norma-norma agama Islam. Komunitas ini memiliki anggota aktif 60 orang. Komunitas ini diketuai seorang guru, dan beberapa anggota yang dibagi dalam berbagai bidang, serta memiliki struktur organisasi yang jelas. Komunitas ibu-ibu Sebagian besar Wanita yang bekerja. Komunitas pengajian ibu-ibu Nurul Islam memiliki banyak kegiatan rutin, disamping kegiatan pengajian, yaitu santunan anak yatim, bazar, dan jumat berkah.

2. Persoalan yang dihadapi Mitra

Persoalan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemberdayaan dibidang busana, berupa ketrampilan pembuatan busana, yang sifatnya sederhana dan mudah. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu yang kurang mampu menjahit dan tidak memiliki peralatan menjahit khusus. Persoalan berikutnya adalah kurang memiliki informasi tentang berbagai pelatihan di bidang busana, dan memerlukan variasi wirausaha mereka. Beberapa pelatihan diluar bidang busana pernah dilakukan, namun jarang sekali. Dengan demikian pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat bagi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Rencana pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran orang dewasa. Dengan berprinsip pada hal-hal berikut ini: 1) Orang dewasa memiliki konsep diri untuk bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri, atau kehidupannya sendiri. 2) Orang dewasa belajar dengan pengalaman yang berbeda yang diperoleh dari masa mudanya; 3) Orang dewasa siap belajar hal-hal yang mereka butuhkan dan mampu melakukannya dengan keadaan nyata, orientasi belajar orang dewasa berpusat pada kehidupan/*life-centered* atau *task-centered*, atau *problem-centered*; 4) Orang dewasa responsif terhadap hal-hal eksternal seperti pekerjaan yang lebih bagus, promosi jabatan, gaji yang lebih baik, dan lain-lain, namun demikian motif belajar yang paling kuat adalah dorongan-dorongan dari dalam seperti keinginan untuk memperoleh kepuasan pekerjaan dan harga diri/*self-esteem* dan lain-lain. Dalam pelaksanaan PKM instruktur menggunakan ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan melakukan pelatihan membuat *wrap and drape*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini dipandang berhasil apabila indikator- indikator di bawah ini tercapai. Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Ibu-ibu memiliki wawasan dan pengetahuan *wrap and drape*.
2. Ibu-ibu menjadi lebih berdaya dengan wawasan dan kompetensi baru.
3. Ibu-ibu memiliki kemampuan memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan *wrap and drape*.
4. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kecakapan yang dipersyaratkan.
5. Retensi Pengetahuan dan Keterampilan.
6. Transfer pelatihan.
7. Dampak terhadap keinginan berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dilaksanakan setelah melakukan koordinasi dengan para peserta. Peserta bervariasi, dilihat dari Pendidikan SLTA, D3 dan jenjang S1. Peserta PKM diasumsikan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Peserta berjumlah 20 orang. PKM dilaksanakan secara sistematis. Berikut pelaksanaan PKM :

1. Pembukaan dan sambutan oleh ketua PKM dan Ketua Pengajian Nurul Islam
2. Pengelompokan Peserta

Peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mengerjakan 1 desain rok and drape. Tiap-tiap kelompok dibimbing oleh instruktur dari dosen dan 1 instruktur mahasiswa.

3. Desain Rok

Desain rok *wrap and drape* disediakan 7 rok. Setiap kelompok memilih 1 desain untuk dipraktikkan.

4. Bahan dan Peralatan

Bahan berupa kain motif batik 1 potong dengan Panjang 2 meter dan lebar 115 cm. Masing-masing peserta mendapat 1 potong kain. Peralatan yang disetiakan satu set peralatan menjahit terdiri dari : jarum, benang, gunting kecil, meteran, kapur jahit dan jarum semat. Masing-masing peserta memperoleh 1 set peralatan menjahit.

5. Pembuatan Rok

- a. Rok dibuat secara sistematis. Instruktur menjelaskan definisi *wrap and drape*, tujuan dan kegunaannya, serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga kemungkinan wirausaha dengan menerima jasa atau menjual rok *wrap and drape*. Teknik pembuatan rok dijelaskan dan dimonstrasikan oleh instruktur, peserta memperhatikan secara seksama tahap demi tahap.
- b. Peserta menyiapkan kain, dengan mengamati motif kain: Besar kecilnya motif, arah motif dan bentuk motif.
- c. Peserta menjahit tepi kain dan memasang tutup Tarik dengan dijelujur atau dijahit tangan.
- d. Peserta membuat lipit, kerut dan draperi pada beberapa bagian kain secara simetris.
- e. Ukuran Pinggang menjadi patokan pada waktu membentuk lipit, kerut dan drapery.
- f. Lipit-lipit disemat kemudian dijelujur. Kerutan dijelujur dan diberi penguat jahitan.
- g. Hasil rok di fitting atau dicoba pada badan masing-masing peserta. Jika ternyata masih longgar, ditambahkan lipit atau kerut. Dan sebaliknya jika ternyata kecil atau tidak amsuk di badan, maka lipit dikurangi atau kerut dilonggarkan.

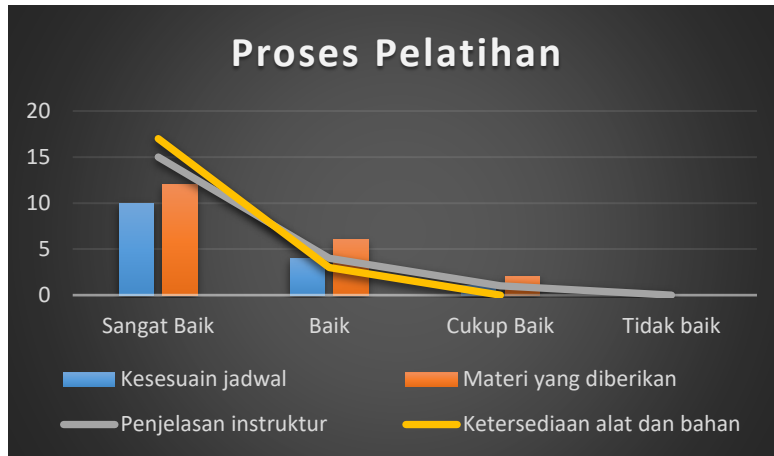
6. Peserta mengisi angket pelatihan tentang:

- a. Pemberian materi oleh instruktur.
- b. Hasil pelatihan.
- c. Respon peserta setelah memperoleh pelatihan.
- d. Minta wira usaha membuka jasa dalam pembuatan rok *wrap and drape*.

Proses Pelatihan

1. Kesesuaian jadwal pelatihan.
2. Materi yang diberikan.
3. Penjelasan instruktur.

4. Ketercukupan bahan dan alat.

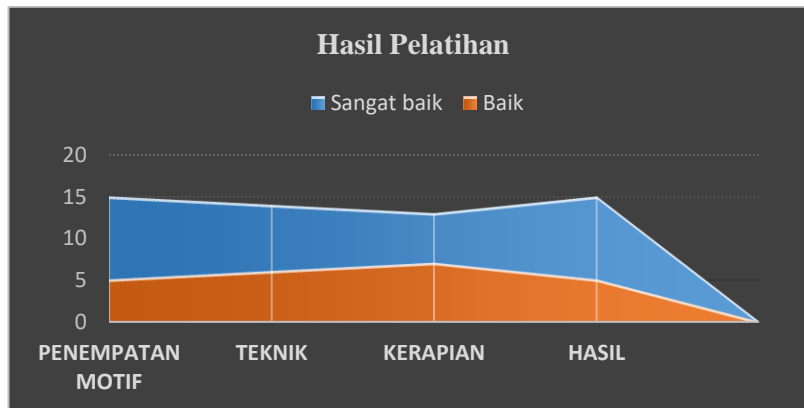


Grafik 1. Respon Peserta Tentang Proses Pelatihan

Grafik 1 menunjukkan bahwa proses 50% peserta menyatakan sangat baik, materi yang diberikan 60% peserta menyatakan sangat baik, penjelasan instruktur 75% sangat baik, 90% sangat baik. Sebagian kecil peserta menyatakan baik dan cukup baik.

Hasil Pelatihan

1. Penempatan motif.
2. Teknik *wrap and drape*.
3. Fitting rok.

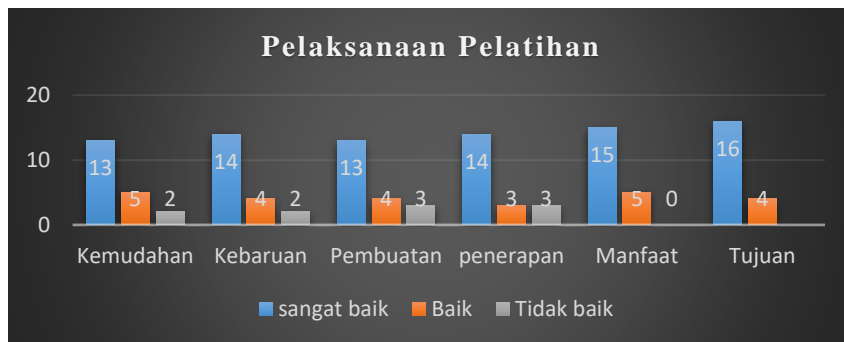


Grafik 2. Respon Peserta Tentang Hasil Pelatihan

Grafik 2 menunjukkan bahwa 75% hasil pelatihan meliputi penempatan motif, teknik pembuatan *wrap and drape*, kerapian dan hasil jadi rok merespon sangat baik..Sebagian kecil peserta menyatakan baik dan cukup baik.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

1. Kemudahan menyerap materi yang diberikan instruktur.
2. Kebaruan pelatihan.
3. Kemudahan membuat *wrap and drape*.
4. Penerapan *wrap and drape* untuk motif lain.
5. Manfaat pelatihan.
6. Tujuan pelatihan.



Grafik 3. Respon Peserta Tentang Pelaksanaan Pelatihan

Grafik 3 menunjukkan bahwa proses 65% sampai 80% peserta menyatakan pelaksanaan pelatihan yang meliputi : kemudahan menyerap materi yang diberikan instruktur, kebaruan pelatihan, kemudahan membuat *wrap and drape*, penerapan *wrap and drape* untuk motif lain, manfaat pelatihan, dan tujuan pelatihan sangat baik, Sebagian kecil peserta menyatakan baik dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak baik.

Minat Wirausaha Peserta Pelatihan

1. Sangat berminat membuka usaha di bidang jasa.
2. Sangat menarik untuk dibuat wirausaha.
3. Jenis wirausaha baru yang dibutuhkan oleh ibu-ibu atau kaum remaja.
4. Wirausaha bidang ini mudah dilakukan dan dipasarkan.



Grafik 4. Respon Peserta Tentang Minat Wirausaha

Grafik 4 menunjukkan bahwa proses 75% sampai 90% peserta minat wirausaha yang meliputi : minat wirausaha, ketertarikan, jenis usaha dan target pasar sangat baik, Sebagian kecil peserta menyatakan baik dan cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat pada ibu-ibu pengajian Nurul Haq Griyo Taman Asri Taman Sidoarjo terlaksana sesuai dengan kebutuhan akan keterampilan kelompok pengajian ibu-ibu Nurul Haq. Solusi pemberian keterampilan baru sesuai dengan kebutuhan yaitu rok *wrap and drape*, rok yang bias dipakai berkali-kali dengan desain yang berbeda terpecahkan dan terlaksana dengan baik. Proses pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil pelatihan dan minat wirausaha peserta pelatihan sangat baik. Peserta mempunyai keinginan untuk mengaplikasikan pada kain-kain dengan motif tenun, dan motif batik

yang berbeda. Peserta juga termotivasi untuk menerima jasa pembuatan *wrap and drape* dan menjual rok *wrap and drape*.

Saran

Pelaksanaan *wrap and drape* sangat mudah diikuti oleh peserta, sehingga diperlukan pengembangan inovasi *wrap and drape* dengan motif-motif kain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak. (1986). *Straegi belajar PLS Model 1-3*. Jakarta : Komunika UT.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2001). Jakarta : Balai Pustaka Depdiknas.
- Knowles, M. dkk. (1984). *Andragogy in action. Applying modern principles of adult education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kuntoro, A. S. (1995). Pendidikan untuk semua pendekatan budaya, Cakrawala Pendidikan ; edisi khusus, Mei :1-10.
- Lunandi, A, G. (1987). *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Gramedia.
- Parwitaningsih, dkk. (2008). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Penerbit Universitas terbuka.
- Wang. (2012). Pedagogical Teaching and Learning” dalam Wang, dkk, ed. Pedagogical and Andragogical Teaching and Learning with Information Communication Technologies, USA: IGI Global
<http://brettselby.com/wpcontent/uploads/2012/01/Johari-Window2.jpeg>